

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih adalah SMP sasaran yang terletak di jalan KPAD Sriwijaya Cimahi (SMPN 3 Cimahi), jalan Lapangan Supratman No. 8 (SMPN 14 Bandung) dan Jalan Geger Arum No. 11a (SMPN 29 Bandung). Sekolah tersebut dipilih sebagai lokasi penelitian berdasarkan pertimbangan dan kesesuaian dengan topik penelitian dan merupakan sekolah yang menjadi tempat *pilot* implementasi Kurikulum 2013. Selain itu sekolah tersebut memiliki reputasi yang baik sehingga peneliti berasumsi bahwa penelitian ini dapat merepresentasikan realita kompetensi guru dalam hal perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya.

2. Subyek Penelitian

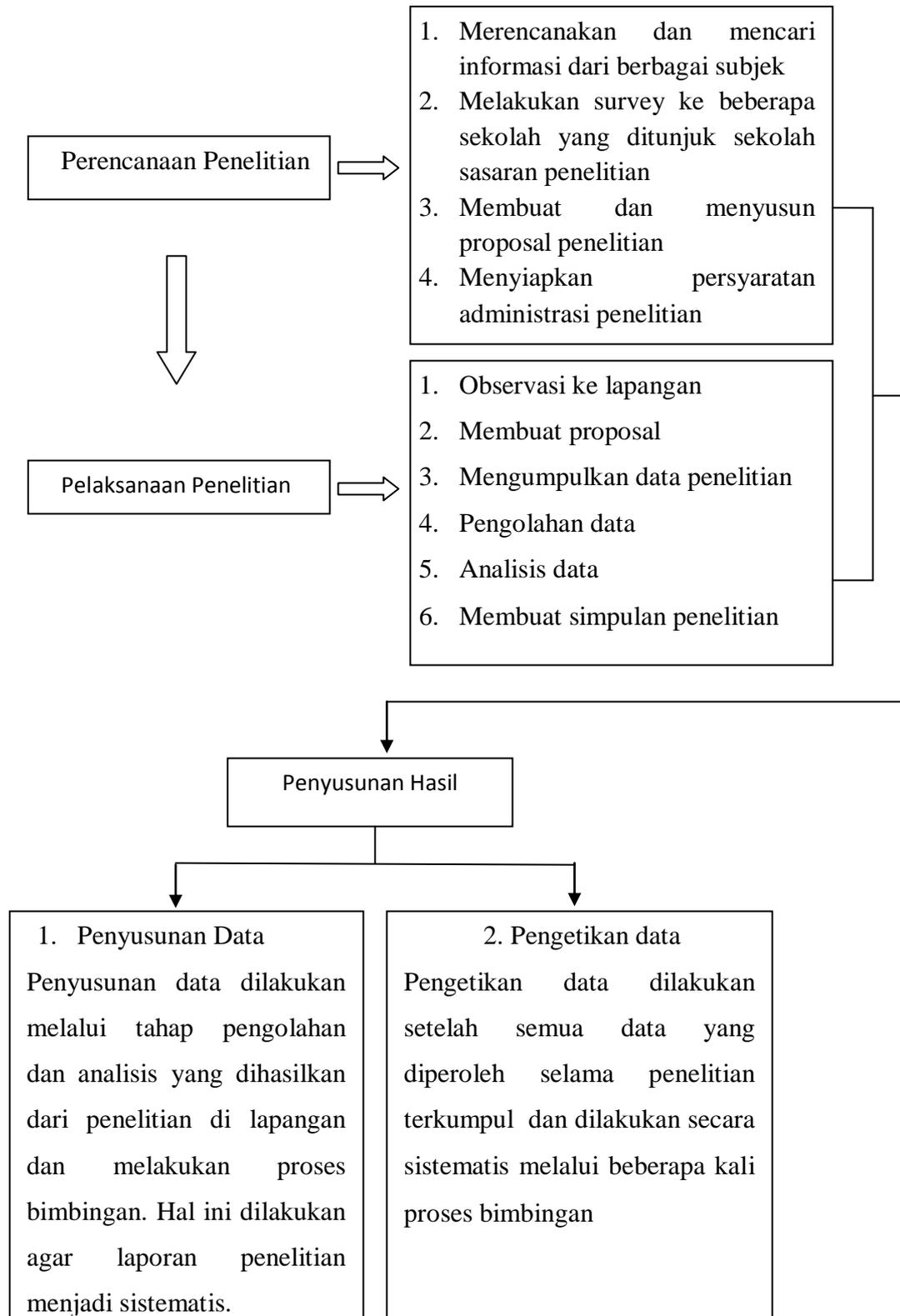
Partisipan yang terlibat dengan penelitian ini adalah guru Seni Budaya di SMP sasaran sebagai subjek penelitian. Sekaitan dengan pemilihan subjek penelitian, lebih lanjut ditegaskan oleh Nasution (1996 dikutip dari Sulastri 2013, hlm. 41) yang mengemukakan bahwa metode kualitatif tidak menggunakan *random sampling* atau acak dan tidak menggunakan populasi dan sample yang banyak, sampelnya biasanya sedikit dan dipilih.

Pemilihan narasumber untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat secara langsung dari narasumbernya sehingga dapat memberikan penguatan penelitian ini. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman guru Seni Budaya dalam merencanakan pembelajaran dan kesesuaiannya dengan pelaksanaan pembelajaran. Dalam hal ini aspek kompetensi guru yang akan ditelaah dalam penelitian diantaranya adalah kemampuan guru dalam menentukan tujuan, memilih materi, media, metode, pendekatan dan evaluasi yang akan digunakan, serta relevansi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Selain guru Seni Budaya, partisipan yang terlibat dalam penelitian

diantaranya kepala sekolah dan peserta didik sebagai sumber dan informan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman sekolah dalam implementasi Kurikulum 2013 serta proses pembelajaran Seni Budaya khususnya Seni Tari yang dialami peserta didik.

B. Desain Penelitian

Bagan 3.1
Desain Penelitian



C. Metode Penelitian

Salah satu factor keberhasilan penelitian adalah metode yang digunakan peneliti di dalam melakukan berbagai kegiatan penelitian di lapangan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Arikunto (1997, hlm. 150) bahwa metode adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dalam penelitiannya. Sedangkan metode menurut Alwasilah, A. C. (2012, hlm. 42) metode adalah cara untuk mencapai tujuan penelitian. Dalam bukunya disebutkan ada sejumlah pertanyaan yang harus dijawab peneliti dalam merancang penelitian, meliputi: apa yang akan dilakukan peneliti dengan penelitiannya; data apa yang dicari dalam penelitiannya; pendekatan dan teknik apakah yang akan peneliti gunakan untuk mengumpulkan data; teknik apakah yang akan digunakan peneliti untuk menganalisis data. Dari keseluruhan pertanyaan yang disebutkan di atas merupakan metode atau cara peneliti untuk mendapatkan hasil investigasi penelitiannya.

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Kedudukan metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data dan informasi secara natural. Selain itu metode deskriptif kualitatif juga memaparkan atau mendeskripsikan masalah yang sedang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Senada dengan yang diungkapkan oleh Nana S. dalam Sulastati (2008, hlm. 72).

Suatu bentuk penelitian yang paling dasar ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain.

... penelitian kualitatif lebih tertarik pada upaya menjelaskan dan memahami fenomena sosial sebagaimana mereka (orang-orang di dunia ini, lebih khusus lagi responden penelitian) memahaminya. Alwasilah, A. C. 2012, hlm. 141).

maka dalam penelitian kualitatif dapat melatih orang untuk menjadi pewawancara atau pengamat yang terpercaya karena keotentikan dokumen dan bukti tertulis

lainnya. sedangkan menurut Nasution (1996, dikutip dari Sulastri 2013, hlm. 42) bahwa :

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang ini. dengan kata lain penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah actual sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan.

Kompetensi guru dewasa ini menjadi masalah actual dalam mengimplementasikan kurikulum terutama kompetensinya dalam merencanakan :menentukan tujuan, memilih materi, media, metode, pendekatan dan evaluasi yang akan digunakan, serta relevansi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru terdapat empat kompetensi profesional guru yang menyangkut pada perencanaan pembelajaran sebagai berikut:

Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Keempat kompetensi di atas akan berdampak pada wawasan yang diterima peserta didik, sebagaimana yang diungkapkan oleh Nuryani (2007) bahwa :

Dewasa ini, tampak bahwa guru kurang memperhatikan kompetensi profesional mereka, contohnya mereka cenderung lebih berperan sebagai “pelatih tari” daripada pendidik tari profesional, pengembangan dan analisis materi juga kurang diperhatikan, juga pemahaman komprehensif teori mereka cenderung kurang dikuasai yang berdampak pada terbatasnya pengembangan wawasan serta pola berpikir kritis dan analitisnya.

Sesuai dengan masalah di atas maka fokus penelitian yang akan diteliti adalah kompetensi guru Seni Budaya dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 (Studi tentang aspek perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya di SMP). Penelitian ini akan memerlukan pengamatan atau analisa yang menghasilkan deskriptif dari fakta-fakta berupa tulisan atau lisan dari partisipan yang terlibat.

D. Definisi Operasional

Untuk mengantisipasi sikap penafsiran makna istilah yang beragam, maka dalam hal ini perlu dijelaskan definisi variabel sesuai dengan operasional dari penelitian yang akan dilaksanakan. Mengenai definisi operasional penelitian dijelaskan oleh Surakhmad (1998, hlm. 36 dikutip dari Jaohari R. 2011, hlm. 7) :

Pembatasan ini diperlukan bukan saja untuk memudahkan atau menyederhanakan masalah bagi penyelidik tetapi juga untuk dapat menetapkan lebih dahulu segala sesuatu yang diperlukan untuk pemecahannya : tenaga, kecekatan, waktu, biaya, dan lain sebagainya yang timbul dari rencana tersebut.

Berdasarkan penjelasan tersebut, definisi operasional penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kurikulum 2013

Dimensi penelitian ini adalah pada implementasi Kurikulum 2013 sebagai pedoman pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan Nasional. Tema pengembangan kurikulum 2013 adalah dapat menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap (tahu mengapa), keterampilan (tahu bagaimana), dan pengetahuan (tahu apa) yang terintegrasi (Kemdikbud 2013).

2. Kompetensi Guru

Kompetensi yang akan di teliti adalah kompetensi guru Seni Budaya. Kompetensi guru sebagai ... *descriptive of qualitative nature of teacher behavior appears to be entirely meaningful* ... kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku guru yang penuh arti (Broke and Stone 1995).

3. Perencanaan pembelajaran

Kompetensi guru yang dianalisis adalah kompetensi guru Seni Budaya dalam perencanaan pembelajaran Seni Budaya. Dalam konteks pengajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode

pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Majid 2012).

4. Pelaksanaan pembelajaran

Kompetensi guru yang dianalisis dari kompetensi perencanaan pembelajaran Seni Budaya, relevansinya dengan pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya. Pelaksanaan pembelajaran adalah pelaksanaan strategi-strategi yang telah dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi, pendekatan, prinsip-prinsip dari metode pembelajaran diarahkan guna mencapai tujuan pembelajaran yang efisien dan efektif (Ali 1992).

Dari definisi operasional di atas, aspek kompetensi guru yang akan ditelaah dalam penelitian ini diantaranya adalah kemampuan guru dalam menentukan tujuan, memilih materi, media, metode, pendekatan dan evaluasi yang akan digunakan, serta relevansi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

- a. Observasi ini sebagai langkah awal sebelum wawancara untuk melihat keadaan sekolah, observasi ini dilakukan dengan kunjungan ke SMP sasaran. Observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi aktual dari partisipan yang terlibat (Cresswel, 2012, hlm. 213; Fraenkel, Wallen dan Hyun, 2012, hlm. 445; lihat juga Ari et.al., 2010). Dalam penelitian ini partisipan yang akan diobservasi adalah guru Seni Budaya dalam hal kompetensinya ketika merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kompetensi guru Seni Budaya dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran serta relevansinya dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013. Selain observasi kepada guru Seni Budaya, observasi juga dilakukan kepada peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui ketercapaian materi pembelajaran Seni Budaya yang diterima peserta didik selama proses

pembelajaran berlangsung. Ketika observasi peneliti berperan sebagai non partisipan observer yang berarti peneliti tidak terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran (lihat Creswell, 2012 : ; Ary, et.al., 2010; Hatch, 2002; Franken, Wallen, dan Hyun, 2012 :). Selama observasi peneliti membuat *field note* dan mengambil beberapa gambar terkait perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Seni Budaya.

- b. Wawancara digunakan untuk memperoleh pandangan partisipan terhadap kompetensi guru dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang mungkin tidak didapat dalam observasi (Alwasilah, 2002). Selain itu wawancara juga ditujukan untuk menggali lebih dalam keyakinan partisipan mengenai satu hal (Cresswell, 2012 ; Hatch, 2002). Wawancara dilakukan kepada guru Seni Budaya sebagai narasumber mengenai kompetensinya dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran Seni Budaya serta kesiapannya mengenai upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013. Wawancara dilakukan pada tahap awal dan akhir penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui upaya-upaya guru dalam mengatasi kesulitan selama proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya. Dalam penelitian ini *fokus group interview* digunakan dengan tujuan untuk mengorek informasi dan respon baik yang umum atau pun spesifik dari semua partisipan (lihat Creswell, 2012; Alwasilah, 2002).
- c. Studi dokumentasi digunakan untuk membantu peneliti memahami topik sentral penelitian kualitatif (Cresswell, 2012) dalam hal ini kompetensi guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran Seni Budaya. Jenis dokumentasi yang diteliti kalender pendidikan, silabus, dan RPP. Teknik ini bertujuan agar peneliti dapat memperkuat temuan yang didapat pada observasi dan wawancara. Hal ini akan terbukti manakala kesesuaian penyusunan perencanaan pembelajaran dengan kurikulum yang diberlakukan disekolah tersebut dan dalam pelaksanaan

pembelajarannya sesuai atau tidak dengan RPP yang telah disusun sebelumnya oleh guru Seni Budaya serta materi pembelajaran tersampaikan atau tidak kepada peserta didik.

F. Teknik Pengolahan dan Analisa Data

Mengacu kepada Creswell (2012), data dianalisa melalui berbagai tahap sebagai berikut:

- a. Data yang didapat dari observasi berupa *field notes* dituangkan dalam bentuk tulisan deskriptif terkait dengan topic utama penelitian ini.
- b. Rekaman wawancara ditranskrip kedalam bentuk tulis untuk memudahkan peneliti mengelompokkan pandangan dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru Seni Budaya dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran.
- c. Setelah dokumen-dokumen berupa silabus, RPP, dan jurnal harian guru dianalisa kesesuaiannya dengan kompetensi guru dan standar isi kurikulum 2013, hasilnya digunakan untuk mendukung gambaran atau visualisasi temuan kompetensi guru dari observasi dan wawancara.

Kompetensi guru dapat dilihat dari hasil ketiga analisa data tersebut. Kesesuaian dari hasil ketiga analisa tersebut (triangulasi) menjadi patokan utama peneliti menentukan kompetensi guru dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya.

Pada prinsipnya analisis data merupakan proses pengumpulan agar data yang diperoleh dapat ditafsirkan. Analisis data dilakukan sebelum, saat dan sesudah memasuki lapangan. Menyatakan bahwa analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian (Nasution 1988).

Data yang diperoleh dari lapangan harus segera dituangkan ke dalam bentuk tulisan dan dianalisis oleh peneliti untuk memperoleh analisis data pada akhir penelitian. Analisis data dengan mengolah data dengan beberapa upaya dari data yang telah terkumpul yang diperoleh dari observasi di lapangan.

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menentukan pola,

menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. (Bogdan dan Biklen (1982, dikutip dari Sulastri 2008, hlm. 51) .

G. Langkah-langkah Penelitian

1. Tahap Awal

Tahap ini merupakan tahap awal sebelum penelitian, langkah awal yang dilakukan peneliti adalah memilih permasalahan yang actual dan menarik untuk diteliti atas dasar penelitian terdahulu dengan kajian beberapa literatur, dan menentukan lokasi yang akan dijadikan sebagai objek penelitian, peneliti tertarik dan bermaksud untuk meneliti kompetensi guru seni budaya dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 (studi tentang aspek perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran seni budaya di SMP). Setelah judul ditentukan untuk melanjutkan tahap selanjutnya judul diajukan kepada Dewan Skripsi.

Setelah judul diserahkan kepada Dewan Skripsi dilanjutkan penyusunan proposal dengan studi pustaka ke beberapa media cetak, online, jurnal dan lain sebagainya sebagai bahan referensi terkait dengan tujuan penelitian. Dalam penyusunan proposal peneliti melakukan konsultasi dengan Pembimbing Akademik untuk mendapat arahan mengenai teknik operasional penelitian dan diserahkan pada Dewan Skripsi untuk diseminarkan.

Persiapan sebelum pelaksanaan penelitian dilakukan peneliti harus memiliki surat perizinan penelitian demi kelancaran penelitian yang disusun oleh Universitas melalui fakultas, menghindari kesalah pahaman atau penafsiran masalah penelitian peneliti memfokuskan permasalahan yang akan diteliti.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan penelitian terdiri dari beberapa langkah diantaranya; tahap persiapan, tahap pengumpulan data, tahap pengolahan data, tahap menganalisis data dan tahap penyusunan laporan.

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, kegiatan yang dilakukan diantaranya:

1. Mencari keterangan yang akurat mengenai masalah yang akan diteliti
2. Menentukan masalah, judul penelitian, dan kerangka penelitian
3. Membuat proposal penelitian
4. Membuat surat ijin penelitian

b. Tahap Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data untuk menguji kebenaran informasi dan data yang diperoleh dengan cara pengecekan atas data yang sebelumnya. Pada tahap ini dilakukan beberapa kegiatan pengumpulan data seperti studi pustaka, wawancara dan studi dokumentasi, dengan melakukan pengamatan langsung tentang kompetensi guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran.

c. Tahap Pengolahan Data

Setelah data terkumpul dilakukan pengolahan data dengan cara menyusun data yang diperoleh dari observasi di lapangan.

Mengolah data berarti menimbang, menyaring, mengatur dan mengklasifikasikan. Menimbang dan menyaring data itu ialah benar-benar memilih secara hati-hati data yang relevan, tepat dan berkaitan dengan masalah yang tengah diteliti. Mengatur dan mengklasifikasikan ialah menggolongkan, menyusun aturan tertentu. (Kartono K. 1990, hlm. 86 dikutip dari Sulastri 2008, hlm. 56).

Data yang telah diperoleh dari hasil observasi dipilih dan diklasifikasikan sesuai dengan masalah yang tengah diteliti yang ada pada rumusan masalah.

d. Tahap Menganalisis Data

Tahap analisis data dilakukan dengan beberapa kegiatan sebagai berikut:

1. Memeriksa data yang sudah terkumpul dari hasil penelitian di lapangan dengan cara penyeleksian data serta mengklasifikasikan berdasarkan aspek permasalahan yang diungkapkan dalam penelitian.

2. Data yang sudah terkumpul sesuai aspek permasalahan penelitian dianalisis dan dituangkan ke dalam bentuk tulisan.
3. Menarik kesimpulan dari hasil data yang telah dianalisis sesuai dengan data yang telah diperoleh.

3. Tahap Akhir

Setelah semua data dianalisis dan disusun berdasarkan permasalahan yang diperoleh, selanjutnya seluruh data dikumpulkan untuk dijadikan laporan deskripsi dengan berpedoman pada buku penulisan karya ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia. Penyusunan penelitian ini tidak terlepas dari bimbingan dan arahan baik pembimbing I maupun pembimbing II.